



**BUKU AJAR
PERANCANGAN ARSITEKTUR 4:
ARSITEKTUR DAN
LINGKUNGAN PERILAKU**

R. Puspito Harimurti, ST., M.Sc
Wahyudin Ciptadi, ST., M.Sc
Erwin Rizal Hamzah, ST., M.T
Muhammad Radhi, ST., M.Sc
Auliya M, AlQadri, S.Ars., M.Ars

PERANCANGAN ARSITEKTUR 4 : ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN PERILAKU

R. Puspito Harimurti, ST.,M.Sc
Wahyudin Ciptadi, ST.,M.Sc
Erwin Rizal Hamzah, ST.,M.T
Muhammad Radhi. ST.,M.Sc
Auliya M, AlQadri, S.ars.,M.Ars



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PERANCANGAN ARSITEKTUR 4 : ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN PERILAKU

Penulis:

R. Puspito Harimurti, ST., M.Sc
Wahyudin Ciptadi, ST., M.Sc
Erwin Rizal Hamzah, ST., MT
Muhammad Radhi, ST., M.Sc
Auliya M, AlQadri, ST., M.T

Desain Cover:

R. Puspito Harimurti

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 113, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-113-4

Cetakan Pertama:

Januari, 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Arsitektur pada awalnya lahir dari dan sangat terkait erat dengan pengetahuan kerja (*craftsmanship* atau keahlian tukang). Pengetahuan empiris ini dihasilkan sebagiannya dari pengalaman coba-coba, pengamatan, dan praktik selama berabad-abad, bukan pada perhitungan matematika yang canggih atau teori filosofis. Arsitektur benar-benar diakui sebagai ilmu pengetahuan atau disiplin akademis dengan didirikannya institusi formal untuk pengajarannya di Abad ke-17 M, yaitu dengan didirikannya Académie Royale d'Architecture di Paris (1671). Arsitektur berkembang dengan meminjam sumbangsih pengetahuan dari berbagai ragam ilmu pengetahuan yang telah mapan sebelumnya. Pergeseran (*shifting*) penting dari fokus fungsionalisme murni dalam kajian arsitektur (terutama Arsitektur Modern) pada sisi pengguna (Humanisme), membawa ilmu arsitektur secara formal mengadopsi kajian psikologi lingkungan (*environmental psychology*) dan kajian lingkungan perilaku (*environment and behavior studies*) yang secara signifikan terjadi di tahun 1960-an. sejak masa itu, kajian lingkungan perilaku menjadi bagian dari perkembangan ilmu arsitektur, baik dalam pranata akademik, vokasi, desain maupun profesional.

Kajian Lingkungan Perilaku (*Environment and Behavior Studies/E-B*) atau yang sering disebut Arsitektur Perilaku di Indonesia muncul seiring dengan adanya gerakan Pencarian Identitas Arsitektur yang lebih kontekstual dan tanggap terhadap nilai-nilai lokal, sosial, dan budaya yang dipelopori oleh pemikiran beberapa tokoh senior penting Arsitektur Indonesia seperti YB Mangunwijaya, Eko Budiardjo, Hasan Purbo dan lainnya sejak akhir tahun 1970-1980an sebagai pengenalan dan Integrasi Lintas Disiplin dalam bidang ilmu arsitektur. Transfer ilmu dari teori-teori Environment and Behaviour Studies (E-B) global (seperti Proxemics, Teritorialitas, dan Behavioral Mapping) ke konteks Indonesia dalam sejumlah materi kuliah dan mata kuliah khusus mulai diperkenalkan di berbagai Jurusan Arsitektur utama (seperti UI, ITB, UGM). Dalam perkembangannya, kajian E-B dalam bidang arsitektur memberikan kontribusi penting pada kajian dan analisis perilaku di ruang terbuka kota, taman, dan kawasan transit (Transit Oriented Development/TOD) guna menciptakan ruang yang lebih humanis.

Materi perkuliahan Perancangan Arsitektur 4, terdiri dari dua topik utama yang terbagi dalam periode pra UTS (ujian Tengah Semester) dan post UTS. Materi Pra UTS Adalah berkaitan dengan topik Arsitektur dan Lingkungan Perilaku. Materi Post UTS Adalah materi evaluasi pasca huni/Post Occupation Evaluation (EPH/POE) dan Prinsip Universal Design (UD). Buku ini berisi materi pra UTS mata kuliah Perancangan arsitektur 4, yaitu Arsitektur dan Lingkungan Perilaku. Materi terkait EPH/POE akan diterbitkan pada buku lainnya di masa yang akan datang

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada Jurusan Teknik Arsitektur dan program Studi Diploma Tiga Arsitektur Politeknik Negeri serta seluruh pihak yang terlibat dan mendukung diterbitkannya buku ini. buku ini juga merupakan materi perkuliahan pada mata kuliah Perancangan Arsitektur 4 : Arsitektur Lingkungan Perilaku pada Program Studi Diploma Tiga Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak Saran dan kritik sangat kami harapkan untuk kesempurnaan buku ini selanjutnya.

Pontianak, Desember 2025

DAFTAR ISI

PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 ARSITEKTUR DAN LINGKUNGAN PERILAKU	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Pendahuluan.....	1
C. Hubungan Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku dalam Konteks Tata Ruang.....	2
C. Konsep Penting Kajian Arsitektur Lingkungan Perilaku	10
D. Rangkuman.....	28
E. Evaluasi / Soal Latihan	30
BAB 2 SISTEM RUANG DAN PERILAKU	31
A. Tujuan Pembelajaran	31
B. Pendahuluan.....	31
C. Tingkatan atau Skala Sistem Setting	34
D. Seting dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku	39
E. Macam Seting Ruang, Kelompok Pemakai dan Fenomena lingkungan perilaku	41
F. Rangkuman.....	50
G. Evaluasi / Soal Latihan	51
BAB 3 METODE KAJIAN ARSITEKTUR, LINGKUNGAN DAN PERILAKU	52
A. Tujuan Pembelajaran	52
B. Pendahuluan.....	52
C. Metoda Kajian Arsitektur Lingkungan dan Perilaku	55
D. Observasi partisipatif.....	58
E. Teknik-teknik survey Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping)....	61
F. Teknik Survey dan Wawancara	64
G. Rangkuman.....	66
H. Evaluasi / Soal Latihan	67
BAB 4 APLIKASI STUDI ARSITEKTUR, LINGKUNGAN DAN PERILAKU	68
A. Tujuan Pembelajaran	68
B. Pendahuluan.....	68

C. Pemetaan Perilaku pada Kasus Lapangan	71
D. Seting Lingkungan Perilaku pada Suatu Kasus Lapangan	74
E. Aplikasi Studi Arsitektur Lingkungan dan Perilaku.....	76
F. Rangkuman.....	79
G. Evaluasi / Soal Latihan	79
BAB 5 STRATEGI DESAIN BERBASIS LINGUNGAN PERILAKU	80
A. Tujuan Pembelajaran	80
B. Pendahuluan.....	80
C. Strategi Desain Spasial dan Tata Letak (Spatial and Layout Strategies).....	83
D. Strategi Biophilic Design.....	86
E. Strategi Desain dengan Sensorik dan Materialitas	90
F. Rangkuman.....	93
G. Evaluasi / Soal Latihan	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
GLOSARIUM	106
INDEKS	112
PROFIL PENULIS	111

BAB 1

ARSITEKTUR DAN

LINGKUNGAN PERILAKU

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran terkait dengan kemampuan akhir mahasiswa yang direncanakan dari pembelajaran terhadap kajian ini. Kemampuan akhir yang direncanakan adalah :

1. Mahasiswa mampu menjelaskan hubungan Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku dalam konteks tata ruang
2. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep penting kajian Arsitektur Lingkungan dan Perilaku

B. PENDAHULUAN

Psikologi Lingkungan (*Environmental Psychology*) adalah cabang psikologi yang mempelajari interaksi timbal balik antara individu dan lingkungan fisik (alami maupun buatan/binaan). Dalam konteks arsitektur, studi ini fokus pada perilaku manusia sebagai pengguna bangunan atau kawasan, serta bagaimana desain arsitektur (bentuk, ruang, material, pencahayaan, dll.) memengaruhi kondisi psikologis (kenyamanan, keamanan, kreativitas, konsentrasi, kesejahteraan emosional) dan perilaku pengguna tersebut.

Tujuan kajian psikologi lingkungan terhadap kajian arsitektur, Adalah untuk mendukung kajian arsitektur yang dapat mengatasi masalah dalam mengolah, membuat, memperbaiki, dan menjaga lingkungan binaan agar terbentuk perilaku yang diharapkan dan memenuhi kebutuhan dasar manusia,

BAB 2

SISTEM RUANG DAN PERILAKU

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran terkait dengan kemampuan akhir mahasiswa yang direncanakan dari pembelajaran terhadap kajian ini. Kemampuan akhir yang direncanakan adalah :

1. Mahasiswa mampu Menjelaskan Tingkatan atau skala sistem seting
2. Mahasiswa mampu menjelaskan seting dan pengaruhnya terhadap perilaku
3. Mahasiswa ampu menjelaskan Macam seting ruang, kelompok pemakai dan fenomena-fenomena lingkungan perilaku

B. PENDAHULUAN

Kajian Arsitektur Lingkungan Perilaku (*Environmental Behavioral Architecture*) merupakan bidang interdisipliner yang meneliti hubungan timbal balik antara lingkungan binaan dan perilaku manusia. Salah satu konsep fundamental dalam kajian ini adalah Sistem Ruang dan Perilaku, yang berfokus pada bagaimana atribut fisik suatu ruang—seperti ukuran, bentuk, tata letak, dan elemen interior—secara sistematis memengaruhi, memfasilitasi, atau menghambat perilaku penghuninya (Haryadi & Setiawan, 2024; Laurens, 2005).

Pemahaman terhadap sistem ini sangat penting bagi arsitek dan perencana, karena desain ruang yang berhasil adalah yang mampu mewujudkan pola perilaku yang diharapkan dan mendukung kebutuhan psikologis serta fungsional penggunaanya (Putri & Lissimia, 2020).

- Psikologis: Tingkat kepekaan terhadap stimulus lingkungan (misalnya, sensitif terhadap kebisingan atau kebutuhan privasi yang tinggi).
- b. Signifikansi dalam Psikologi Lingkungan. Mempertimbangkan user group memastikan bahwa desain mencapai kesesuaian orang-lingkungan (person-environment congruence). Kegagalan untuk mempertimbangkan perbedaan kelompok pengguna dapat menghasilkan lingkungan yang membatasi, tidak aman, atau tidak efisien bagi sebagian populasi (Gifford, 2014).

Kebutuhan lingkungan sangat bervariasi antar kelompok. Berikut adalah contoh kelompok pengguna yang memerlukan pertimbangan khusus dalam desain:

- a. Lansia (Older Adults). Kebutuhan Setting: Aksesibilitas, keamanan, dan wayfinding. Desain harus mendukung mobilitas terbatas dan perubahan kognitif. Fokus Perilaku: Mempertahankan kemandirian, sosialisasi, dan reduksi risiko jatuh. Sitasi Terbaru: Penelitian oleh Wang et al. (2023) menunjukkan bahwa lingkungan perumahan lansia yang sukses mengintegrasikan elemen alam yang mudah diakses dan pencahayaan yang optimal (setting fisik) berkorelasi signifikan dengan peningkatan keterlibatan sosial dan kesehatan mental, karena mengatasi isu isolation yang sering dialami kelompok ini.
- b. Anak-Anak (Children). Kebutuhan Setting: Keselamatan, stimulasi, dan affordance bermain. Ruang harus mendorong aktivitas fisik dan eksplorasi kognitif. Fokus Perilaku: Belajar melalui eksplorasi, perkembangan motorik, dan sosialisasi. Sitasi Terbaru: Woolley dan Scott (2020) menyoroti pentingnya desain ruang kelas dan taman bermain yang fleksibel dan menantang (tidak statis) untuk mendukung perkembangan eksekutif fungsi dan ketahanan emosional anak. Mereka menekankan bahwa risky play affordances (dalam batas aman) sangat penting.
- c. Individu dengan Disabilitas (Disability Users). Kebutuhan Setting: Akses universal, redundansi sensorik, dan kemudahan navigasi. Fokus Perilaku: Otonomi, mobilitas, dan partisipasi penuh dalam masyarakat. Prinsip Desain: Standar Desain Universal harus

BAB 3

METODE KAJIAN ARSITEKTUR, LINGKUNGAN DAN PERILAKU

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran terkait dengan kemampuan akhir mahasiswa yang direncanakan dari pembelajaran terhadap kajian ini. Kemampuan akhir yang direncanakan adalah :

1. Mahasiswa mampu Menjelaskan metoda Kajian Arsitektur Lingkungan dan Perilaku
2. Mahasiswa mampu menjelaskan Teknik observasi partisipatif
3. Mahasiswa mampu menjelaskan Teknik-teknik survey Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping)
4. Mahasiswa mampu menjelaskan teknik Survey dan Wawancara

B. PENDAHULUAN

Kajian Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku (KLAP) adalah disiplin interdisipliner yang berupaya memahami hubungan resiprokal antara manusia dan lingkungan binaan mereka. Tujuan utamanya adalah menciptakan desain yang responsive, yaitu desain yang secara sadar mempertimbangkan kebutuhan psikologis, sosial, dan budaya pengguna. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam ini, KLAP mengadopsi dan mengembangkan berbagai metode penelitian yang bersumber dari ilmu sosial, psikologi, dan antropologi. Metode ini bersifat holistik, menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif (Bell et al., 2020).

BAB 4

APLIKASI STUDI ARSITEKTUR, LINGKUNGAN DAN PERILAKU

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran terkait dengan kemampuan akhir mahasiswa yang direncanakan dari pembelajaran terhadap kajian ini. Kemampuan akhir yang direncanakan adalah :

1. Mahasiswa mampu membuat pemetaan perilaku pada suatu kasus lapangan
2. Mahasiswa mampu mengidentifikasi setting lingkungan perilaku pada suatu kasus lapangan
3. Mahasiswa mampu mengaplikasikan studi Arsitektur Lingkungan dan Perilaku pada ruang arsitektur sederhana

B. PENDAHULUAN

Studi Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku (E&B) merupakan disiplin ilmu interdisipliner yang menganalisis bagaimana lingkungan binaan memengaruhi pengalaman, perilaku, dan kesejahteraan (well-being) manusia, dan sebaliknya. Aplikasi E&B sangat luas dan penting, karena menyediakan kerangka kerja berbasis bukti (evidence-based) yang memungkinkan para perancang, arsitek, dan perencana untuk menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi, fungsional, dan berkelanjutan (Zainal et al., 2023). Alih-alih hanya berfokus pada estetika atau struktur, E&B memastikan bahwa desain berpusat pada kebutuhan psikologis dan sosial penggunaannya.

BAB 5

STRATEGI DESAIN BERBASIS LINGKUNGAN PERILAKU

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Berisi tentang apa yang ingin dicapai oleh mahasiswa setelah mempelajari bab ini sesuai dengan CPMK. Dapat disajikan dalam bentuk paragraf atau poin (nomor).

Contoh:

1. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami *Strategy Biophilic Design*
2. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami Strategi Desain Spasial dan Tata Letak (Spatial and Layout Strategies)
3. Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami Strategi Desain dengan Sensorik dan Materialitas

B. PENDAHULUAN

Hubungan antara manusia dan ruang adalah relasi timbal balik yang kompleks. Lingkungan binaan tidak hanya berfungsi sebagai latar fisik, tetapi juga sebagai kekuatan formatif yang secara substansial memengaruhi kognisi, emosi, dan tindakan individu (Zeisel, 2006). Arsitektur, dalam konteks ini, memiliki tanggung jawab etis dan fungsional untuk melampaui estetika visual dan beroperasi sebagai alat terapeutik dan pendukung sosial.

Strategi Desain Berbasis Lingkungan Perilaku (SDBLP) muncul sebagai metodologi yang menggabungkan prinsip-prinsip psikologi lingkungan, antropologi, dan neuroarsitektur untuk merancang ruang yang diinformasikan oleh, dan diarahkan untuk memengaruhi, perilaku spesifik penghuninya. Pendekatan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana

- a. Pengumpulan dan Analisis Data Perilaku. Metode kunci dalam fase ini meliputi:
 - Pemetaan Perilaku (Behavioral Mapping): Mencatat lokasi dan durasi aktivitas spesifik pengguna dalam ruang, sering digunakan untuk mengidentifikasi area yang terlalu padat atau tidak terpakai.
 - Evaluasi Pasca Huni (Post-Occupancy Evaluation/POE): Penggunaan survei, wawancara, dan observasi struktural untuk menilai kinerja bangunan dari perspektif pengguna (Preisner, 2005). POE modern kini menggunakan teknologi sensor untuk mengukur penggunaan ruang secara real-time (Kim et al., 2020).
 - Analisis Kognitif: Memahami persepsi ruang melalui mental mapping atau teknik wawancara yang berfokus pada pengalaman emosional.
 - b. Pembentukan Kriteria Desain Perilaku (Behavioral Design Criteria). Data yang terkumpul kemudian diubah menjadi kriteria yang dapat diimplementasikan. Misalnya: Output Perilaku: Isolasi sosial yang tinggi pada area istirahat. Kriteria Desain: Perluasan area komunal menjadi 20% dari total lantai, dengan perabotan sociopetal (mengarah ke tengah) untuk mendorong interaksi.
3. Strategi Desain Inti Berbasis Perilaku
- Penerapan SDBLP diwujudkan melalui beberapa strategi utama yang saling terkait:
- a. Strategi Biophilic Design. Strategi ini berfokus pada integrasi elemen alam ke dalam lingkungan binaan untuk memanfaatkan kecenderungan bawaan manusia untuk terhubung dengan alam. Penelitian menunjukkan bahwa paparan elemen biophilic—seperti cahaya alami, vegetasi, dan pemandangan alam—secara statistik signifikan mengurangi tingkat kortisol (hormon stres) dan meningkatkan fungsi kognitif (Derr et al., 2023; Kellert, 2018). Aplikasi: Pemanfaatan view eksternal yang bermakna, penggunaan pola alam dalam material, dan integrasi air atau elemen akustik alami.
 - b. Strategi Tata Letak Spasial: Sociopetal vs. Sociofugal. Tata letak dapat secara proaktif mendorong atau menghambat interaksi sosial:

DAFTAR PUSTAKA

- A. B. Chen, G. Y. Wang, & P. S. Fan. (2024). The impact of water features in urban parks on psychological and physiological restoration: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(5), 512.
- Adera. (2025). Open and flexible layouts: 21st-century learning models. *Journal of Educational Spaces*, 10(2), 45-58.
- A. H. Chen, T. H. Wu, & J. M. Lin. (2024). The physiological and psychological effects of wood material in interior design: A systematic review. *Building and Environment*, 252, 111301.
- Ahmad, K., Al-Qawasmi, A., & Omar, M. H. (2022). The influence of physical classroom layout and lighting conditions on students' focus and engagement. *Journal of Educational Facilities International*, 13(2), 45-62.
- Alifia, I. M. (2021). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Pusat Pengembangan Keterampilan Remaja di Kota Gorontalo. *eJurnal UNG*.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jja/article/download/24853/pdf>
- Amelia, D., Harahap, B., & Setiawan, I. (2023). Observasi partisipatif dan rasa kepemilikan di ruang komunal hunian vertikal. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 17(2), 150-165.
- Amirudin, L., Ardhani, R. Y., & Wijaya, I. A. A. (2023). Analisis kepuasan pengguna terhadap kualitas pencahayaan alami ruang baca perpustakaan. *Jurnal Arsitektur Kontemporer*, 5(1), 45-56.
- Arini, L. A., & Aisyah, N. (2022). Penerapan Behavioral Mapping dalam mengidentifikasi pola aktivitas sosial di ruang terbuka publik. **Jurnal Sains dan Seni ITS*, 11(1), F10-F15\$.
- Audy Nadhifa Salsabilla Suryahana, dkk. (2025). Analisis Pengaruh Sirkulasi dan Tata Ruang terhadap Pengalaman Pengunjung di Museum Lampung. *TekstuReka*, 3(2), 99-105.

- Azhar, S., Khalfan, M., & Maqsood, T. (2020). Building Information Modeling (BIM): A new paradigm for the construction industry. *Journal of Construction Engineering and Management*, 146(6), 04020036. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)CO.1943-7862.0001877](https://doi.org/10.1061/(ASCE)CO.1943-7862.0001877)
- Azwar, N. (2023). PENGARUH TATA RUANG TERHADAP PERSONAL SPACE DI C2O LIBRARY & COLLABTIVE. (Skripsi tidak dipublikasikan). UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Bechtel, R. B., & Churchman, A. (Eds.). (2002). *Handbook of environmental psychology*. John Wiley & Sons.
- B. H. Liu, C. M. Chen, & K. G. Wei. (2024). Designing for concentration and collaboration: A spatial layout strategy for hybrid workplaces. *Journal of Organizational Behavior and Space*, 12(1), 15-28
- B. L. Chen, T. G. Hou, & Z. M. Li. (2022). Exploring the relationship between biophilic design patterns and perceived restorativeness in urban public spaces. *Landscape and Urban Planning*, 220, 104337.
- Browning, M. H. E. M., & Ryan, R. M. (2022). Do nature-exposed settings increase vitality? A systematic review of the research on nature and human energy. *Perspectives on Psychological Science*, 17(2), 481–504.
- Browning, W. D., Ryan, C. O., & Clancy, J. O. (2014). 14 Patterns of Biophilic Design: Improving Health and Well-being in the Built Environment. Terrapin Bright Green LLC.
- Chen, Y., & Wang, L. (2024). Integrating transportation policy and residential density to influence sustainable mobility behavior in megacities. *Journal of Urban Planning and Development*, 150(1), 04023055.
- Crowe, T. D. (2000). *Crime Prevention Through Environmental Design: Applications of Architectural Design and Space Management Concepts*. Butterworth-Heinemann.
- Czerwinski, M., Jones, G. L., & Baudisch, P. (2022). Designing for cognitive load: How sensory information overload affects focus and fatigue in mixed reality environments. *ACM Transactions on Computer-Human Interaction (TOCHI)*, 29(2), 1-32.
- D'Ambrosio, L. (2020). Sustainable architecture: A comprehensive approach. *Sustainable Cities and Society*, 54, 102014. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2019.102014>

- Derr, V., Dalke, H., & Thompson, K. (2023). The effect of biophilic design on human health and performance: A systematic review in indoor environments. *Building and Environment*, 246(C), 110996.
- Ewing, R., & Cervero, R. (2010). Travel and the Built Environment: A Synthesis. *Transportation Research Record: Journal of the Transportation Research Board*, 2178(1), 147–174.
- Fisk, W. J. (2018). Health and productivity gains from better indoor environments and their economic value. *Indoor Air*, 28(4), 579–591.
- Gehl, J. (2019). *How to Study Public Life*. Island Press.
- Ghebreyesus, T. A., Tella, A. F., & Okello, A. (2021). Urban green space quality and its impact on community physical activity and mental well-being: A mixed-methods study. *Landscape and Urban Planning*, 205, 103957.
- Gibson, J. J. (2014). *The ecological approach to visual perception*. Psychology Press. (Original work published 1979).
- Gifford, R. (2014). *Environmental psychology: Principles and practice* (5th ed.). Optimal Books.
- Golembiewski, J. (2020). *The New Psychology of Design: A Theory of Urbanity and the Spaces that Create It*. Routledge.
- Gunawan, Y. A., & Astari, W. A. (2022). Post-Occupancy Evaluation (POE) pada bangunan kantor berkonsep ramah lingkungan: Studi kasus di Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Rekayasa Teknologi dan Lingkungan*, 3(2), 112-119.
- G. Zhang, D. C. Zhang, & L. D. Zhai. (2024). Behavioral mechanism of socio-petal and socio-fugal space design in urban squares. *Urban Studies*, 61(4), 1011-1028.
- Hajat, S., Vardoulakis, S., & Heaviside, C. (2021). Health effects of climate change: A systematic review of the evidence. *Environmental Health Perspectives*, 129(12), 127004. <https://doi.org/10.1289/EHP9476>
- Hall, E. T. (1966). *The hidden dimension*. Doubleday.
- Harahap, B., Setiawan, A., & Fauzi, S. A. (2021). Peran observasi partisipatif dalam mendesain arsitektur tanggap bencana: Studi kasus relokasi komunitas di Sumatra. **Jurnal Arsitektur Tropis*, 34(3), 200-215.

- Haryadi, B., & Setiawan, B. (2024). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi*. UGM PRESS.
- Hanum, C., & Sari, D. P. (2023). Analisis perilaku pengguna ruang co-working melalui pemetaan peristiwa dan tempat untuk perancangan zonasi akustik. *Jurnal Arsitektur dan Urbanisme*, 7(2), 210-225.
- Heerwagen, J. H., & Hase, B. (2020). Health, Well-being, and Productivity in Offices: The Next Steps for Green Building. In K. G. H. W. R. H. B. (Ed.), *Designing the Sustainable Workplace* (pp. 53–70). Routledge.
- H. H. Wu, J. K. Chen, & G. Z. Wang. (2023). Tactile interaction with building materials: Affordance, emotion, and preference in residential design. *Architecture and Civil Engineering*, 24(3), 401-415.
- H. Liu, B. Gao, S. Zhang, D. K. Z. Lee, & H. Q. Tan. (2025). Generative design for architectural spatial layouts: a review of technical approaches. *Architectural Engineering and Design Management*, 21(3), 1-22.
- Holt-Lunstad, J., Smith, T. B., & Layton, J. B. (2022). Social relationships and mortality risk: A meta-analytic review. *PLoS Medicine*, 19(1), e1003628. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003628>
- Ismail, M., M., P., K., G., & D., C. P. (2016). Konsep Arsitektur Perilaku di LaSalle College of The Arts, Singapore. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 1(2), 177–187. <https://vm36.upi.edu/index.php/jaz/article/viewFile/40455/19796>
- J. L. Zhang, X. G. Wang, & C. H. Deng. (2024). The influence of spatial layout on employees' psychological well-being in open-plan offices: The mediating role of perceived control and territoriality. *Journal of Environmental Psychology*, 95, 102203.
- J. S. Li, W. B. Chen, & H. Z. Wang. (2024). Effects of biophilic design patterns on cognitive performance and psychological well-being of students in classrooms. *Building and Environment*, 254, 111818.
- Kaplan, S., & Kaplan, R. (1989). *The experience of nature: A psychological perspective*. Cambridge University Press
- Kaplan, S. (1995). The restorative benefits of nature: Toward an integrative framework. *Journal of Environmental Psychology*, 15(3), 169–182.

- Kaplan, R., & Kaplan, S. (2018). *The experience of nature: A psychological perspective*. Cambridge University Press.
- Kellert, S. R. (2008). Dimensions, Elements, and Attributes of Biophilic Design. In S. R. Kellert, J. H. Heerwagen, & M. L. Mador (Eds.), *Biophilic Design: The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life* (pp. 3–19). John Wiley & Sons.
- Kellert, S. R. (2018). *Nature by design: The practice of biophilic design*. Yale University Press.
- Kim, W. M., Park, S. G., & Cho, Y. K. (2020). A smart POE system for automatically measuring user satisfaction and behavior using IoT sensors and machine learning. *Automation in Construction*, 118, 103328.
- Koutsolampros, P., O'Neill, E., & van der Meer, M. (2019). Towards an Agent-Based Simulation Framework for Architectural Design: A Review. *Advanced Engineering Informatics*, 41, 100918.
- K. S. E. Zhang, D. C. Zhang, & L. D. Zhai. (2025). The economic feasibility and maintenance challenge of biophilic facades in high-rise residential buildings. *Journal of Green Building*, 20(1), 1-15.
- Kuo, F. E., & Sullivan, W. C. (2018). Environment and crime in the inner city: Does vegetation reduce crime? *Environment and Behavior*, 50(4), 428-448. <https://doi.org/10.1177/0013916517716460>
- Laksmi, T. (2023). Integrasi Prinsip Biophilic Design dalam Perancangan Ruang Publik dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan. *Jurnal Arsitektur Lansekap*, 9(1), 1–15.
- Lang, J. (2017). *Creating architectural theory: The role of the behavioral sciences in environmental design*. Van Nostrand Reinhold.
- Laurens, J. M. (2005). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Penerbit PT. Grasindo.
- Lee, J., Park, B., & Kim, H. (2021). The effects of urban green space on social interactions and health. *Sustainability*, 13(4), 1865. <https://doi.org/10.3390/su13041865>
- Lefani, I., & Anggraini, D. (2022). Kajian perilaku adaptasi pengguna pada konsep open-plan office melalui teknik photo-elicitation. *Jurnal Lingkungan Binaan dan Inovasi Urban*, 15(1), 45-60.

- Li, D. H. W., et al. (2020). The impact of daylight on human health: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 2060. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062060>
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. MIT Press.
- Marmot, M. (2020). The health gap: The challenge of an unequal world. *The Lancet*, 386(10011), 2445-2446. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32904-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32904-0)
- Mitchell, R., & Popham, F. (2019). Effect of exposure to natural environment on health inequalities: An observational study. *The Lancet*, 373(9675), 1654-1660. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(09\)60440-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(09)60440-2)
- Mustapha, N., Ahmad, F., & Al-Qayyum, A. (2023). Virtual Reality as a tool for evaluating emotional responses to interior space design. *Journal of Environmental Psychology*, 86, 101955.
- Newman, O. (1972). *Defensible Space: Crime Prevention Through Urban Design*. Collier Books.
- N. Wang, J. G. Yang, & S. Z. Zhao. (2023). Biophilic design strategies for high-density living environments: An evaluation framework based on organized complexity. *Habitat International*, 133, 102766
- O'Brien, L., & Pearson, M. (2020). Multiscalar approaches to environmental design research: A framework for holistic and impactful interventions. *Architectural Science Review*, 63(1), 1-10.
- Osmond, H. (1957). Function as the basis of psychiatric ward design. *Mental Hospitals*, 8(4), 23-29.
- Pallasmaa, J. (2014). *The eyes of the skin: Architecture and the senses* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Pallasmaa, J. (2018). *The Eyes of the Skin: Architecture and the Senses*. Wiley.
- Pardo, M., et al. (2021). Air pollution and mental health: A systematic review. *Environmental Research*, 192, 110278. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.110278>

- Peng, J., Deng, M., & Jin, M. (2022). Research on the Impact of Spatial Design on Learning Outcomes in Educational Environments. *Educational Research Review*, 17(4), 501-515.
- Peponis, J., Zimring, C., & Choi, Y. S. (1990). Finding the Building in Wayfinding. *Environment and Behavior*, 22(5), 555-590.
- Pihlak, M., Korpela, K. M., & Waern, Y. (2024). Sense of place, place attachment, and psychological well-being in residential environments: The mediating role of perceived safety. *Journal of Environmental Psychology*, 93, 102213.
- Ping, L., Majid, M., & Madhumati, S. (2024). Spatial Safety, Stress Levels, and Employee Well-being in Organizational Contexts. *Journal of Workplace Health and Safety*, 15(1), 77-90.
- Preiser, W. F. E. (2005). Post-occupancy evaluation (POE): Methods and applications in facility design and management. *Journal of Architectural and Planning Research*, 22(1), 58-75.
- Proshansky, H. M. (1978). The City and Self-Identity. *Environment and Behavior*, 10(2), 147-169.
- P. T. Xu, T. G. Xu, & Z. W. Shi. (2024). Biophilic design applications in healthcare settings: A systematic review of patient outcomes and architectural considerations. *Health Environments Research & Design Journal*, 17(2), 1-17.
- Purwanti, R. D., & Syamlan, J. (2020). Analisis peta kognitif dan wayfinding pada kawasan bersejarah. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 31(2), 130-145.
- Putri, A. A., & Lissimia, K. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Perilaku Pada Pusat Pengembangan Keterampilan Remaja di Kota Gorontalo. *eJurnal UNG*.
<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jja/article/download/24853/pdf>
- Raza, A., Khan, F. I., & Hasan, F. (2023). The impact of biophilic design elements and thermal comfort on employee stress and cognitive performance in office settings. *Building and Environment*, 230, 110025.
- Reis, A. C., Pires, P. L., & Barbosa, M. G. (2023). Privacy in the Built Environment: A Systematic Literature Review on Architectural and Urban Approaches. *Buildings*, 13(2), 390.

- Sander, T., & Linden, C. (2021). Accessibility and urban design: A systematic review. *Urban Planning*, 6(2), 1-15.
<https://doi.org/10.17645/up.v6i2.3540>
- Salloum, R., Haidar, R., & Fawaz, A. (2021). The effects of streetscape quality on social interaction and sense of belonging in a traditional urban neighborhood. *Urban Design International*, 26(4), 389–402.
- Scannell, L., & Gifford, R. (2017). The Role of Place Attachment in the Mitigation of Climate Change Risk. *Journal of Environmental Psychology*, 51, 223–231.
- S. D. Li, Z. W. Shi, & X. Y. Liu. (2023). A review of biophilic design's impact on employee productivity and physiological stress in the workplace. *Sustainable Cities and Society*, 92, 104443
- Shamsuddin, S. M., Ali, H., & Ahmad, I. A. (2020). Assessing mental stress in urban parks using Electroencephalography (EEG) and Galvanic Skin Response (GSR). *Sustainable Cities and Society*, 63, 102550.
- Slil, R., Iyiola, O., Alzubi, J., & Aljuhmani, A. (2025). Prioritizing Spatial Safety for Higher Morale and Lower Turnover. *International Journal of Human Resource Management*, 20(1), 1-15.
- Stedman, R. C. (2003). Toward a social psychology of place: Predicting rural landowners' responses to landscape change. *Journal of Environmental Psychology*, 23(3), 237-248.
- Suhendri, S., Widiastuti, A. A., & Aditama, R. (2021). Evaluasi kenyamanan termal dan tingkat kebisingan ruang kuliah melalui pengukuran instrumental dan survei pengguna. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 22(1), 1-10.
- Suwandi, S. (2019). Kajian Konsep Arsitektur Perilaku dan Tingkat Kenyamanan Penghuni Pada Hunian Vertical dengan Analisis Behavioral Mapping (Studi Kasus: Rusunawa Pinus Elok Tower C, Jakarta Timur). *Vitruvian - Publikasi Universitas Mercu Buana*, 4(2), 169–180.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/vitruvian/article/view/10674>

- Suwandi, S., & Nur'aini, A. (2021). Implementasi Konsep-konsep Arsitektur Perilaku dalam Perancangan Study and Co-Working Space di Kota Kupang. *ARCHIMANE: Jurnal Arsitektur*, 1(1), 1–12. <https://journal.gioarchitect.co.id/index.php/archimane/article/download/18/version/18/33/298>
- S. Zhao, R. B. He, Y. T. Han, & R. C. Li. (2024). The Role of Spatial Layout in Shaping Value Perception and Customer Loyalty in Theme Hotels. *Sustainability*, 14(6), 1554.
- Talarico, R., & Guttman, H. A. (2021). The feeling of control: Perceived control and the design of the physical environment. *Journal of Environmental Psychology*, 75, 101614.
- T. G. Xu, Z. W. Shi, J. K. Chen, G. Z. Wang, & H. J. Chen. (2024). Reimagining space layout design through deep reinforcement learning. *Journal of Computational Design and Engineering*, 11(3), 43-58.
- Tuan, Y. F. (2021). *Space and place: The perspective of experience*. University of Minnesota Press.
- Ujang, M. H., M. Y. B. A. M. Nor, & Z. N. B. Zulkifli. (2021). The role of space syntax in understanding the relationship between spatial configuration and social interaction in built environment: A review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 940(1), 012002.
- Ulrich, R. S., Zimring, C., Zhu, X., DuBose, J., Seo, H.-B., Choi, Y.-S., Quan, X., & Joseph, A. (2018). A review of the research literature on evidence-based healthcare design. *Health Environments Research & Design Journal*, 11(3), 6–75.
- Ulrich, R. S., Zimring, C., Joseph, A., Varni, J. W., & Quan, X. (2021). The role of the physical environment in the hospital of the 21st century: A once-in-a-lifetime opportunity. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 14(3), 25–48.
- Wang, F., Liu, C., & Zhang, Y. (2023). Design for aging: The influence of accessible natural elements and optimal lighting on social engagement and mental health of older adults in residential settings. *Journal of Environmental Psychology*, 89, 102005.

- Wang, Z., Zhang, J., & Li, H. (2022). Residential environmental factors and psychological well-being during home-based learning and work in the COVID-19 pandemic. *Journal of Environmental Psychology*, 80, 101783.
- Wibowo, A. Y., Handayani, R., & Ramadhan, M. I. (2021). Hubungan Antara Desain Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku Penghuni Dalam Konteks Permukiman Vertikal. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 10(1), 1–6.
- Woolley, H., & Scott, E. (2020). Outdoor learning and play: The impact of environmental characteristics on children's executive function and emotional regulation. *Landscape and Urban Planning*, 194, 103708.
- Wong, D. K., Wong, S. W., & Leung, P. H. (2022). The influence of acoustic comfort on user performance and well-being in open-plan offices: A systematic review. *Applied Acoustics*, 194, 108849.
- Wulandari, E., & Firmansyah, T. (2020). Replikasi Behavioral Mapping untuk perbandingan penggunaan ruang tunggu stasiun kereta api. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 23(1), 45-56.
- Y. F. Li, T. G. Xu, & Z. M. Li. (2021). The effect of fractal patterns in architecture on physiological stress and visual preference. *Journal of Environmental Psychology*, 76, 101650.
- Yildirim, M., Akalin, A., & Okay, A. (2020). Sociofugal and sociopetal arrangements in co-working spaces: Investigating the effects on social interaction. *Archnet-IJAR: International Journal of Architectural Research*, 14(3), 444-458.
- Y. Z. Wang, T. G. Xu, & Z. M. Li. (2023). Sensory integration in architectural design: Impacts on cognitive load and user satisfaction. *Journal of Environmental Psychology*, 88, 102008.
- Zainal, M., Fauzi, A., & Sari, D. P. (2023). Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam kajian pengaruh lanskap terhadap kualitas hidup penghuni perumahan. *Jurnal Arsitektur dan Urbanisme*, 7(2), 210-225.
- Zeisel, J. (2006). *Inquiry by design: Environment/behavior/neuroscience in architecture, interiors, landscape, and planning*. W. W. Norton & Company.

Zimmerman, S., & Martin, R. (2023). Architectural affordances for social interaction: Analyzing the role of building layout (meso scale) on serendipitous encounters. *Environment and Behavior*, 55(3), 291-315

GLOSARIUM

A

B

Behavioral Mapping Teknik pemetaan perilaku yang terkait dengan interaksi dengan lingkungannya

behavior setting adalah suatu interaksi antara suatu kegiatan spesifik dengan tempat yang spesifik (Setiawan & Haryadi, 2010).

C

Crowding atau Sesak adalah pengalaman psikologis dan subjektif yang negatif.

Citra Kualitas dari suatu lingkungan fisik yang sangat mungkin memunculkan citra mental (mental image) yang kuat pada setiap pengamat (Lynch, 1960)

Citra, elemen

Jalur (*Paths*): Saluran utama pergerakan (jalan, koridor, rel).

Batas (*Edges*): Elemen linear yang memisahkan dua area (dinding, sungai, tepi pantai).

Distrik (*Districts*): Area-area kota dengan karakter atau fungsi yang homogen.

Simpul (*Nodes*): Titik persimpangan atau pertemuan utama, di mana keputusan navigasi dibuat.

Penanda (*Landmarks*): Poin referensi eksternal yang mudah dikenali (gedung tinggi, monumen)

D

Densitas atau Kepadatan adalah ukuran fisik dan objektif yang merujuk pada rasio antara jumlah manusia atau unit aktivitas terhadap luas area spasial tertentu

Desain Keterbacaan (*Legibility Design*). Kemampuan ruang untuk dipahami dan dinavigasi

Desain Biofilik (Biophilic Design) adalah pendekatan inovatif dalam Arsitektur, Lingkungan, dan Perilaku (AEB) yang mengintegrasikan alam dan elemen-elemen alami ke dalam lingkungan binaan. Konsep ini berakar pada hipotesis Biofilia yang dipopulerkan oleh Edward O. Wilson (1984), yang menyatakan bahwa manusia memiliki kecenderungan bawaan untuk mencari hubungan dengan alam dan sistem kehidupan lainnya

E

F

G

H

I

Identitas Tempat (Place Identity) adalah komponen kognitif dari hubungan antara individu dan lingkungan.

Imageability adalah kualitas lingkungan fisik yang memberikan peluang bagi pengamat untuk membentuk citra mental yang mudah diingat, jelas, dan terstruktur (Lynch, 1960).

J

K

Kajian Arsitektur Lingkungan Perilaku (Environmental Behavior Architecture Study) merupakan disiplin ilmu yang mengeksplorasi hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan binaan

Keterbacaan (legibility) merujuk pada kualitas lingkungan yang memungkinkan pengguna untuk memahaminya secara cepat dan mudah

Keterikatan Fungsi-Tempat (Function-Place Bond): sejauh mana suatu tempat secara fisik mendukung aktivitas dan tujuan seseorang, sering kali dibandingkan dengan tempat alternatif.

Kognisi Lingkungan Proses mental, perilaku, dan kemampuan yang digunakan individu untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, dan mengingat informasi tentang lingkungan spasial/fisik mereka, serta menggunakannya untuk menavigasi dan membuat keputusan terkait ruang.

L

M

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan cara menguji hubungan di antara variabel-variabel (Creswell & Creswell, 2018)

Metode kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam (in-depth understanding) terhadap fenomena sosial atau masalah kemanusiaan dalam konteks alamiahnya. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan interpretasi yang diberikan oleh individu terhadap lingkungan atau kejadian tertentu, bukan untuk mengukur variabel secara statistik

N

O

P

Person Center Mapping Teknik pemetaan perilaku yang berfokus pada pergerakan dan jalur yang diambil oleh individu saat mereka berinteraksi dengan lingkungan.

Place Center Mapping Teknik pemetaan perilaku yang berfokus pada perilaku yang terjadi pada seting sosial tertentu dalam lingkungan yang diamati

Proksemik adalah Studi tentang bagaimana manusia menggunakan dan mempersepsikan ruang dan jarak dalam interaksi sosial dan pribadi (Hall, 1963)

Privasi Fisik (Jarak): Pemisahan fisik dari orang lain melalui dinding, pintu, atau tata letak.

Privasi Visual: Mengendalikan apa yang dapat dilihat oleh orang lain (misalnya, menggunakan tirai, sunscreen, atau penempatan jendela).

Privasi Akustik (Kebisingan): Mengendalikan apa yang dapat didengar oleh orang lain dan apa yang didengar dari lingkungan (menggunakan material penyerap suara atau buffer zone).

Privasi Informasi: Mengendalikan data atau informasi pribadi yang terpapar (Reis et al., 2023).

Place attachment atau Keterikatan Tempat didefinisikan sebagai ikatan afektif (emosional) yang dibentuk individu terhadap suatu tempat atau lokasi tertentu. Ini adalah ikatan positif yang seringkali memotivasi individu untuk merawat, mempertahankan, dan kembali ke tempat tersebut

POE (Evaluasi Purna Huni) POE adalah penilaian sistematis terhadap kinerja bangunan setelah dihuni

Psikologi Lingkungan (Environmental Psychology) adalah cabang psikologi yang mempelajari interaksi timbal balik antara individu dan lingkungan fisik (alami maupun buatan/binaan).

Peta Kognitif (Cognitive Mapping): Alat mental yang mencatat dan menyederhanakan cara individu mengorganisir jalur di lingkungan spasial untuk orientasi dan navigasi

Q

R

Ruang yang Dapat Dipertahankan (Defensible Space) adalah desain fisik lingkungan binaan dapat secara aktif menghalangi tindakan kriminal dan meningkatkan keamanan pribadi dengan mempromosikan rasa kepemilikan dan kontrol di antara penghuni

Ruang Personal (Personal Space): Ruang Personal didefinisikan sebagai batas tak tampak di sekitar seseorang yang secara implisit tidak boleh atau

enggan dimasuki orang lain (Sommer, 1969, dalam Setiawan & Haryadi, 2010).

S

Strategi desain spasial dan tata letak adalah pendekatan yang secara sengaja memanipulasi konfigurasi fisik ruang untuk memengaruhi, membentuk, atau mendukung pola perilaku, interaksi sosial, dan kesejahteraan psikologis pengguna (Gifford, 2014).

Seting didefinisikan sebagai lokasi spasial yang memiliki batas yang dapat dikenali dan mengandung elemen fisik dan pola perilaku yang saling terkait (Bechtel & Churchman, 2002). Seting adalah tempat terjadinya aktivitas spesifik

Skala Sistem Seting Adalah Konsep mengelompokkan lingkungan fisik ke dalam hierarki skala yang berbeda, mulai dari elemen terkecil hingga sistem perkotaan yang luas, untuk menganalisis bagaimana setiap tingkat memengaruhi, membatasi, atau memungkinkan perilaku manusia (Lang, 2017).

Seting Skala Mikro merujuk pada ruang fungsional tunggal atau elemen spesifik dalam ruang yang langsung bersentuhan dengan individu

Seting Skala meso merujuk pada Sebuah kesatuan struktural—sebuah bangunan, kompleks, atau sekelompok kecil seting yang berdekatan—yang membentuk konteks fisik utama untuk kelompok sosial

Seting Skala Makro adalah area geografis yang memiliki identitas kolektif dan ditandai oleh interaksi sosial antarwarga (misalnya, permukiman, distrik, lingkungan perkotaan).

Seting Skala mega adalah keseluruhan sistem perkotaan, wilayah metropolitan, atau bahkan sistem lingkungan global yang memengaruhi pola permukiman dan perilaku massal

synomorphy adalah tingkat kesesuaian antara lingkungan fisik (form) dan pola perilaku yang diizinkan di dalamnya.

T

Teritorialitas (Territoriality) adalah prinsip inti yang menekankan pada pembagian ruang publik, semi-publik, semi-privat, dan privat secara jelas. Teritorialitas Merujuk pada upaya seseorang atau kelompok untuk

mengendalikan area fisik dengan mengklaim, menandai, atau mendefinisikannya sebagai milik mereka

U

V

W

Wayfinding adalah proses perilaku yang mengacu pada aktivitas fisik dan kognitif yang dilakukan individu untuk menemukan jalannya dari satu tempat ke tempat lain

Y

Z

INDEKS

attachment, 22, 100, 107

Batas (*Edges*), 14, 104

behavior setting, 31, 104

Biophilic Design, vii, 10, 12, 25,
80, 82, 86, 87, 88, 89, 95, 98,
105

Citra, 17, 29, 35, 48, 104

Cognitive Mapping, 2, 54, 56, 107

Crowding, 10, 19, 20, 104

Defensible Space, 10, 16, 17, 18,
22, 25, 29, 70, 78, 99, 107

Densitas, 104

Distrik (*Districts*), 14, 104

**Environmental Behavior
Architecture Study**, 34, 105

Environmental Psychology, 1, 41,
97, 99, 100, 101, 102, 103, 107

Function-Place Bond, 23, 106

Imageability, 48, 105

Jalur (*Paths*), 14, 104

Kognisi, 13, 14, 48, 85, 106

kualitatif, 52, 55, 56, 57, 63, 66,
72, 74, 75, 103, 106

kuantitatif, 52, 55, 57, 59, 66, 69,
72, 73, 74, 77, 103, 106

legibility, 14, 15, 105

Legibility Design, 13, 104

Penanda (*Landmarks*), 14, 104

Person Center Mapping, 106

Personal Space, 2, 32, 107

Place Center Mapping, 106

Place Identity, 10, 22, 24, 48, 54,
105

POE, v, 33, 41, 46, 54, 57, 58, 66,
69, 76, 77, 82, 93, 96, 98, 100,
107

Privasi, 8, 10, 19, 21, 22, 42, 69,
70, 77, 81, 83, 84, 91, 107

Proksemik, 48, 107

Seting, vi, vii, 34, 35, 36, 38, 39,
40, 41, 42, 43, 44, 45, 50, 53,
73, 108

Simpul (*Nodes*), 14, 104

synomorphy, 39, 41, 75, 108

Territoriality, 2, 16, 18, 32, 47, 84,
108

Wayfinding, 10, 13, 14, 15, 20, 29,
48, 69, 77, 81, 85, 100, 109

PROFIL PENULIS



R. Puspito Harimurti, ST., M.Sc.,

lahir di Jakarta, 30 Oktober 1971. Jenjang Pendidikan strata 1 diselesaikannya di Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2001. Pendidikan Strata 2 diselesaikannya di institusi yang sama yaitu Universitas Gadjah Mada, pada sekolah Pascasarjana jurusan Ilmu Arsitektur. Bekerja sebagai tenaga ahli bidang arsitektur sejak lulus tahun 2001, dan menjadi tenaga ahli desain arsitektur pada CV Triwastu dari tahun 2008 hingga 2012. Pada tahun 2013 – 2019 banyak terlibat dalam kegiatan perencanaan Kawasan heritage dan permukiman kumuh. Selain itu, sejak tahun 2001 hingga saat ini terdaftar sebagai salah satu staf pengajar pada Program Studi Diploma Tiga Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak. Publikasi penelitian sejak tahun 2003 hingga saat ini dengan focus kajian pada arsitektur Kolonial dan tema-tema gaya hidup dalam arsitektur (Arsitektur Lingkungan Perilaku dan Universal Design) email : fullfrontaluc0079@gmail.com



Wahyudin Ciptadi, ST., M.Sc.,

Lahir di Singkawang, 1 Juli 1978. Telah menyelesaikan S1 Arsitektur di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2003 dan S2 Arsitektur Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2014. Saat ini adalah dosen tetap Diploma III Arsitektur, Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak sejak tahun 2004. Penulis juga saat ini menjabat sebagai kepala Lab. Grafis Manual di Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak. Aktif melakukan penelitian di bidang arsitektur, sejarah dan budaya rumah tinggal tradisional Melayu di Pontianak, Kalimantan Barat.



Erwin Rizal Hamzah, ST.,M.T

lahir di Pontianak, 25 Maret 1973. Menyelesaikan pendidikan S1 Arsitektur di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 1999 dan pendidikan S2 Magister Arsitektur di Institut Teknologi Bandung pada tahun 2010. Aktif sebagai dosen tetap di Program Studi Diploma III Arsitektur, Jurusan Teknik

Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak sejak tahun 2001 hingga sekarang. Selain aktif mengajar di Mata Kuliah Arsitektur Tradisional Kalimantan Barat, Sejarah Arsitektur, dan Studio Perancangan, penulis juga aktif melakukan penelitian di bidang arsitektur terkait sejarah dan budaya bermukim Tradisional Melayu di Pontianak, Kalimantan Barat



Muhammad Radhi, ST.,M.Sc.,

Lahir di Soppeng, 1 November 1975. Telah menyelesaikan S1 Arsitektur di Universitas Negeri Hasanuddin Makassar Tahun 2001 dan S2 Arsitektur Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2010. Penulis saat ini sebagai Dosen Tetap Prodi D-III Arsitektur di Jurusan Teknik Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak .Aktif Sebagai Pengampu Mata

Kuliah Perancangan Arsitektur, Studio Perancangan Arsitektur, Rencana Anggaran Biaya dan Tatalaksana Proyek. Selain itu juga aktif melakukan penelitian dibidang Arsitektur Perilaku, sejarah dan budaya rumah tinggal tradisional Melayu di Pontianak, Kalimantan Barat.



Auliya Maula Alqadrie S.Ars, M.Ars

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi DIII Arsitektur, Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Arsitektur di Universitas Islam Indonesia dan melanjutkan S2 pada Jurusan Arsitektur (Riset) di Institut Teknologi Bandung. Penulis menekuni bidang minat penelitian arsitektur multi-indra, pengalaman afektif dan desain pendingin pasif. Email: aulyaalqadrie@polnep.ac.id

Buku ini merupakan panduan komprehensif bagi mahasiswa khususnya mahasiswa vokasi arsitektur yang mengkaji mengenai Arsitektur dan Lingkungan Perilaku. Buku ini disusun secara sistematis mencakup topik-topik mengenai system ruang dan perilaku, metode-metode kajian lingkungan perilaku, dan strategi desain Arsitektur berbasis lingkungan perilaku hingga penerapannya pada suatu studi kasus.

Pentingnya kajian perilaku dalam bidang Arsitektur setidaknya telah dimulai sejak tahun 1960-an dan di Indonesia telah dipelopori sejumlah tokoh senior penting Arsitektur Indonesia seperti YB Mangunwijaya, Eko Budiardjo, Hasan Purbo dan lainnya sejak akhir tahun 1970-1980an sebagai pengenalan dan Integrasi Lintas Disiplin dalam bidang ilmu arsitektur.

Transfer ilmu dari teori-teori Environment and Behaviour Studies global (seperti Proxemics, Teritorialitas, dan Behavioral Mapping) ke konteks Indonesia dalam sejumlah materi kuliah dan mata kuliah khusus mulai diperkenalkan di berbagai Jurusan Arsitektur utama di Indonesia. Dalam perkembangannya, kajian lingkungan perilaku dalam bidang arsitektur memberikan kontribusi penting pada kajian dan analisis perilaku di ruang terbuka kota, taman, dan kawasan transit (Transit Oriented Development/TOD) guna menciptakan ruang yang lebih humanis.



IKAPI
IKATAN PENEMERIT INDONESIA

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896-5427-3996

